



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS BLENDED LEARNING
MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
GETARAN HARMONIK SEDERHANA KELAS X SEMESTER II SMA NEGERI 15 MEDAN
T.P 2019/2020**

Fitri Sun Anjelika Sihombing dan Abd. Hakim S

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

fitrisunanjelika@mhs.unimed.ac.id, abdhakim07@gmail.com

Diterima: September 2021. Disetujui: Oktober 2021. Dipublikasikan: November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Getaran Harmonik Sederhana di Kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 15 Medan yang terdiri dari 8 kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik cluster random sampling, kelas X MIP 2 sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran inkuiri berbasis blended learning dan X MIPA 4 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan berganda yang terdiri dari 15 soal. Diperoleh hasil postes dengan rata-rata kelas eksperimen 71,18 dan kelas kontrol 65,16. Berdasarkan hasil analisis uji t, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Getaran Harmonik Sederhana kelas X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P 2019/2020.

Kata Kunci: Inkuiri, blended learning, konvensional, getaran harmonik sederhana.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the blended learning-based inquiry learning model on student learning outcomes on the subject matter of Simple Harmonic Vibrations in Class X SMA Negeri 15 Medan T.P 2019/2020. This type of research is a quasi experiment. The population in this study were all students of grade X even semester SMA Negeri 15 Medan which consisted of 8 classes. The research sample was determined by cluster random sampling technique, class X MIP 2 as an experimental class with blended learning-based inquiry learning and X MIPA 4 as a control class with conventional learning. The instrument used was a multiple choice test consisting of 15 questions. Obtained post-test results with an average of 71.18 experimental class and 65.16 control class. Based on the results of the t test analysis, there is a significant effect of the blended learning-based inquiry learning model on student learning outcomes on the subject matter of simple harmonic vibrations class X semester II SMA Negeri 15 Medan T.P 2019/2020.

Keywords: *Inquiry, blended learning, conventional, simple harmonic vibration.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan dirinya sendiri; yang aktif adalah peserta didik, sedangkan pendidik menyediakan kesempatan atau kondisi optimal bagi terjadi proses belajar mengajar yang baik. Selanjutnya dalam UU Sisdiknas tahun 2003 BAB II Pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan sebagai berikut; pendidikan nasional indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan serta untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Purba dan Yusnadi, 2016). Tidak dapat disangkal bahwa teknologi merupakan suatu kawasan yang dapat membantu memecahkan masalah kehidupan umat manusia dari masa ke masa secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik banyak dihadapkan pada aneka ragam jenis dan produk teknologi. Menghadapi situasi dan kondisi seperti ini, peserta didik dijenjang pendidikan perlu diarahkan dan dibekali pendidikan teknologi. (Hamzah, 2009).

Berdasarkan observasi penelitian yang peneliti laksanakan di sekolah SMA Negeri 15 Medan dengan menganalisis RPP dan mewawancarai salah seorang guru bidang studi fisika kelas X, menyatakan bahwa hampir 50% siswa tidak lulus dalam mata pelajaran fisika sebelum diremedialkan dan minat siswa terhadap pelajaran fisika masih rendah dalam mengembangkan kreativitas, namun jika guru membawa media atau alat praga akan muncul minat dan kreativitas siswa terhadap mata pelajaran fisika yang diajarkan. Berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (teacher centered) dimana siswa kurang terlibat dan aktif dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa pada pembelajaran fisika, dengan sistem belajar demikian maka tidak dapat dipungkiri bahwa proses belajar mengajar menjadi monoton dan tidak menyenangkan sehingga membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran fisika di kelas. Apabila siswa merasa kurang berminat dengan

pembelajaran fisika maka akan berpengaruh pada motivasi siswa. Motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika yang menyatakan bahwa masih banyak hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dari hasil angket observasi yang telah disebarakan kepada 35 siswa kelas X diperoleh data bahwa pemahaman siswa mengenai konsep pelajaran fisika sekitar 40%, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang masih belum memahami fisika terutama konsep-konsep dalam pelajaran fisika. Menurut Winkel "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Soedjianto mendefinisikan "hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan" (Purwanto, 2016).

Pendidikan 4.0 merupakan alat vital sekaligus mempromosikan dan meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran tradisional. Hal ini meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik di seluruh dunia. Pembelajaran digital membuat jam fleksibel untuk akuisisi pengetahuan seperti setelah jam kelas reguler. Tiga tantangan telah terungkap saat mempromosikan pendidikan 4.0 diantaranya: berfokus pada teknik pengajaran dosen, keterampilan berbicara siswa, dan fasilitas (Hariharasudan, 2018).

Menurut Kardi dan Nur dalam Ngalimun (2015:25) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi belajar), dan pengelolaan kelas. Untuk menanggulangi permasalahan diatas, maka diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 revisi melalui proses pembelajaran melibatkan peserta didik langsung

secara aktif dengan suasana pembelajaran yang afektif dan menyenangkan, dalam hal ini sangat diperlukan model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning yang dimana prosesnya melibatkan mencampurkan beberapa cara dalam proses penyampaian pelajaran yang sangat tepat jika diterapkan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era industri 4.0 terutama dalam pembelajaran fisika. Sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian Daulay (2016) memberikan gambaran bahwa nilai retensiswa yang menggunakan model pembelajaran Blended Learning berbasis edmodo memiliki nilai retensi yang lebih baik dibanding dengan pembelajaran langsung (konvensional). Melalui penyajian pembelajaran Blended Learning berbasis edmodo, maka retensi daya ingat siswa pada materi pembelajaran dapat terlatih dan membantu para siswa dalam mengenali dan mengingat. Edmodo mudah diakses oleh siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa kedalam pembelajaran bermakna. Penelitian lain yang mendukung Usman (2016) mengatakan bahwa dilihat dari manfaat dan juga fitur-fiturnya, edmodo merupakan pilihan yang sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran online bagi dosen dan mahasiswa. Edmodo memberi kemudahan pada guru untuk melakukan pengajaran, berinteraksi dengan siswa, memantau aktivitas siswa di grup, dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan berbagai uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Blended learning Menghadapi Era 4.0 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran harmonik sederhana Kelas X Semester II SMA Negeri 15 Medan T.P 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II T.P 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Medan T.P 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas paralel. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas dimana kelas X MIPA 2

sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak karena mempertimbangkan kemampuan dari kelas yaitu dengan menggunakan cluster random sampling.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang diberikan perlakuan yang berbeda. dimana kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu). dengan desain penelitian control group pretest-posttest desain yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Control group pretest – posttest desain

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan :

- X₁ = Pembelajaran inkuiri berbasis Blended learning.
- X₂ = Pembelajaran konvensional.
- Y₁ = Pretes sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Y₂ = Postes sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

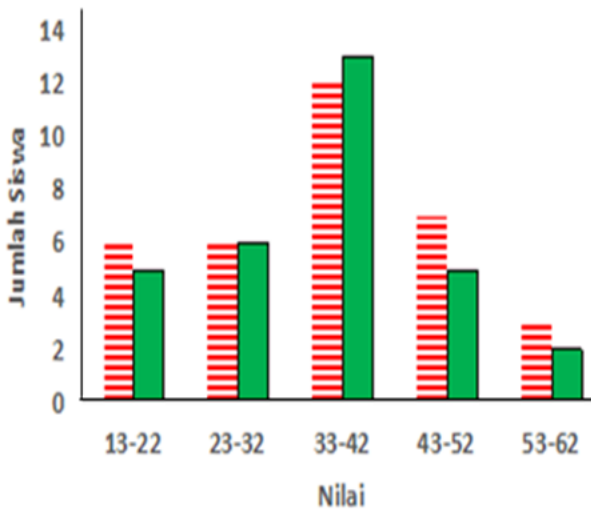
Peneliti memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah tes berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal. Tes kemampuan berpikir kritis terlebih dahulu distandarisasi dengan menggunakan uji validitas isi oleh dua orang dosen dan satu guru sesuai dengan pakar ahlinya. Setelah data pretes diperoleh, dilakukan analisis data dengan uji normalitas yaitu uji Liliefors, uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis uji t dua pihak untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel, dalam hal ini kemampuan awal kedua sampel tersebut harus sama.

Selanjutnya peneliti mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan model inkuiri berbasis blended learning pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Perbedaan hasil akhir dapat diketahui dengan dilakukan postes menggunakan uji t satu pihak untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

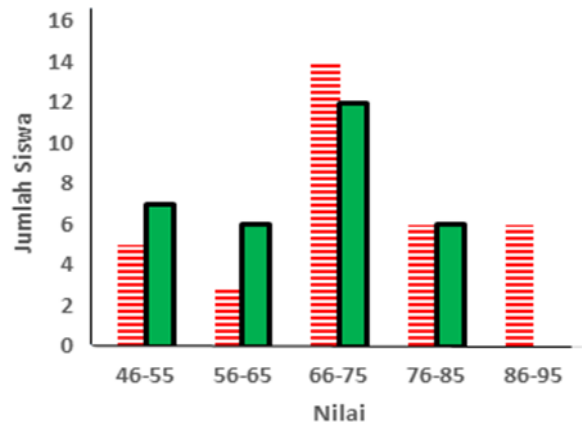
Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa pada materi getaran harmonis sederhana yang diberikan perlakuan berbeda yaitu model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning dan pembelajaran konvensional. Hasil data pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Data pretes kelas eksperimen dan kelas control. (▨) eksperimen (■) kontrol

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang rendah namun nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Perbandingan rata-rata nilainya adalah 35,49 dengan standar deviasi 11,57 pada kelas eksperimen dan 34,62 dengan standar deviasi 10,53 pada kelas kontrol.

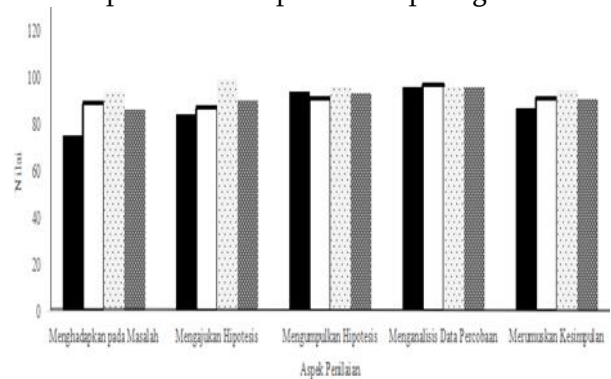
Hasil data postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. (▨) eksperimen (■) kontrol

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai postes kelas kontrol. Perbandingan rata-rata nilainya adalah 71,18 dengan standar deviasi 11,46 pada kelas eksperimen dan 65,16 dengan standar deviasi 10,98 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada kedua kelas, tetapi nilai postes kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai postes kelas kontrol.

Penilaian aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning mengalami peningkatan pada setiap pertemuan selama penelitian berlangsung. Aspek penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan aspek: mengajukan hipotesis, pengumpulan data verifikasi, pengumpulan data, mengolah, merumuskan penjelasan, analisis. Peningkatan penilaian aktivitas belajar siswa dan aktivitas keterampilan siswa dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram penilaian aktivitas belajar siswa. (■) pertemuan 1, (▣) pertemuan ke 2, (▨) pertemuan ke 3, (▨) rata-rata indikator.

Gambar 3 diagram batang di atas menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis blended learning mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa akibat adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri menggunakan blended learning pada materi pokok getaran harmonik sederhana kelas X Semester II SMA Negeri 15 Medan. Hal ini ditunjukkan dari nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pretes siswa di kelas eksperimen sebesar 35,49 dan nilai rata-rata postes sebesar 71,18 sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 34,62 dan nilai rata-rata postes sebesar 65,16. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji t maka didapat hasil thitung = 2,189 dan ttabel = 1,665 karena harga thitung lebih besar dari harga ttabel ($2,19 > 1,67$), maka hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan blended learning terhadap hasil belajar siswa siswa pada materi pokok getaran harmonik sederhana di SMA Negeri 15 Medan kelas X semester II T.A 2019/2020.

Pada pertemuan pertama teramati bahwa siswa masih mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama terjadi keributan sesama siswa karena pembagian kelompok yang tidak biasa dilakukan di kelas dengan bidang studi yang lain. Siswa mulai kebingungan dan berkomentar dengan masalah yang diberikan oleh peneliti karena mereka tidak pernah menerima atau mendapatkan masalah fisika dalam pembelajaran sebelumnya, sehingga peneliti menjelaskan mengenai masalah yang disajikan hingga siswa paham apa maksud masalah tersebut. Siswa tergolong cukup tertutup dalam mengajukan pendapat yang terkait dengan pembelajaran yang berlangsung. Ini berkaitan dengan efektifitas model

pembelajaran inkuiri dimana siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa semakin mandiri, kondusif dan semakin paham atau dapat merumuskan sendiri permasalahan yang disajikan di lembar kerja. Kegiatan proses belajar mengajar dan praktikum berjalan dengan baik, tidak ada lagi keributan yang terjadi di kelas. Siswa juga sudah mulai beradaptasi dengan tahap-tahap yang dilakukan dalam model inkuiri dan banyak siswa yang antusias dan berani mengungkapkan pendapat serta mengajukan pertanyaan kepada peneliti tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa tersebut. Pembelajaran inkuiri menggunakan blended learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif yang memahami kebutuhan dirinya dan mengupayakan pencapaian pemahaman akan pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran menggunakan blended learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan individu mereka tanpa meninggalkan interaksi sosial dalam kelas, sehingga dalam hal ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Penilaian aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa di kelas eksperimen selama pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan aktivitas pada siswa. Aktivitas proses pembelajaran siswa untuk kelas eksperimen dilakukan observasi selama tiga kali pertemuan dengan jumlah peserta didik 34 orang. Selama penerapan pembelajaran inkuiri menggunakan blended learning di kelas eksperimen, peneliti dibantu oleh observer untuk menilai aktivitas siswa. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh observer didapatkan data rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama dengan presentasi rata-rata 87,45 dikategorikan aktif. Kemudian didapatkan data rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan presentasi rata-rata sebesar 91,18 siswa dikategorikan sangat aktif. Lalu didapatkan data rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan ketiga diperoleh rata-rata sebesar 96,08 dikategorikan sangat aktif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

menggunkan model inkuiri menggunakan blended learning terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan aktivitas keterampilan siswa.

Aspek penilaian dalam aktivitas belajar siswa dikembangkan dari fase model pembelajaran berbasis masalah seperti: mengajukan hipotesis, pengumpulan data verifikasi, pengumpulan data eksperimen, mengolah, merumuskan suatu penjelasan, analisis proses inquiry. Observer melakukan penilaian berdasarkan indikator yang digunakan, antara lain: menghadapkan pada masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan hipotesis, menganalisis data percobaan, merumuskan kesimpulan. Aspek aktivitas siswa mengajukan hipotesis mengalami peningkatan sebesar 75,45, 89,22, dan 94,12 dengan rata-rata indikator menghadapkan pada masalah sebesar 86,28. Aspek aktivitas siswa pengumpulan data verifikasi mengalami peningkatan sebesar 84,31, 87,25, 99,02, dengan rata-rata indikator mengajukan hipotesis sebesar 90,19. Aspek aktivitas siswa pengumpulan data eksperimen mengalami peningkatan sebesar 75,49, 89,22, dan 94,12 dengan rata-rata indikator mengumpulkan hipotesis 86,28. Aspek aktivitas siswa mengolah mengalami peningkatan sebesar 94,12, 91,18, dan 96,08, dengan rata-rata indikator mengumpulkan hipotesis 93,79. Aspek aktivitas siswa merumuskan suatu penjelasan mengalami peningkatan sebesar 96,08, 97,06, dan 96,08 dengan rata-rata indikator menganalisis data percobaan sebesar 96,41. Aspek aktivitas siswa analisis proses inquiry mengalami peningkatan sebesar 96,41. 87,25, 91,18, dan 95,10 dengan rata-rata indikator merumuskan kesimpulan sebesar 91,18.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pencampuran teknologi digital dan interaksi

tatap muka dalam penyampaian instruksi menawarkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Kombinasi ini memungkinkan guru untuk menggunakan teknik pengajaran yang berbeda seperti penggunaan e-book online, video, animasi dan promosi pembelajaran kolaboratif antar peserta didik. Selain itu, guru dapat menggunakan teknologi untuk memberikan penilaian online dan penilaian online, yang menghasilkan umpan balik yang berharga kepada peserta didik dan mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran yang efektif (Basitere, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sri Wardani (2019), rata-rata hasil tes kemampuan kognitif peserta didik kelas eksperimen sebesar 71,14 dan kelas kontrol sebesar 67,35. Rata-rata ketercapaian ranah psikomotor berdasarkan lembar observasi praktikum kelas eksperimen sebesar 79,9% dan kelas kontrol 74,43%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan inkuiri berbasis lended learning terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan psikomorik peserta didik.

Kelemahan atau kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu peneliti belum maksimal dalam mengelola waktu, kurangnya komunikasi di dalam kelas karena kurangnya management dan pengelolaan kelas, peneliti kurang mampu memberikan pembelajaran sesuai sintaks inkiri, kurangnya perencanaan dan keterbatasan perangkat LKPD membuat managemen waktu kurang baik, siswa masih kurang terbiasa tampil dalam mempresentasikan hasil praktikum sehingga kurang tercipta suasana diskusi antar siswa, adanya siswa yang tidak berperan dalam kegiatan praktikum sehingga mengakibatkan adanya keributan di setiap kelompok, siswa belum terbiasa melakukan percobaan dan diskusi sehingga kegiatan tersebut masih kurang efektif dan juga siswa tidak terbiasa belajar secara berkelompok sehingga harus diarahkan kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan didasarkan pada temuan dari data-data hasil penelitian, sistematika

sajiannya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri menggunakan *blended learning* pada materi pokok getaran harmonik sederhana di SMA Negeri 15 Medan kelas X Semester II T.P 2019/2020 memiliki rata-rata nilai 71,18.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pokok getaran harmonik sederhana di SMA Negeri 15 Medan kelas X Semester II T.P 2019/2020 memiliki rata-rata nilai 65,16.
3. Aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbasis *blended learning* pada materi pokok getaran harmonik sederhana di kelas X SMA Negeri 15 Medan Semester II T.P 2019/2020 mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inkuiri berbasis *blended learning* terhadap materi pokok getaran harmonik sederhana pada materi gerak harmonik sederhana di kelas X SMA Negeri 15 Medan Semester II T.P 2019/2020.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi fisika agar berkenan mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengatur komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa terutama pada saat pembagian kelompok, melakukan percobaan dan pembacaan hasil diskusi agar ketertiban kelas tetap terjaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk yang ingin menggunakan *blended learning* agar terlebih dahulu agar lebih menguasai tahap pembelajaran yang diterapkan seperti pada penggunaan waktu, penguasaan materi serta mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memberikan intruksi terlebih dahulu tentang pembelajaran online yang akan diterapkan sehingga siswa terlebih dahulu paham tata cara penggunaan kelas online dan dapat mengantisipasi kendala pada saat pembelajaran online seperti mati listrik, jaringan lambat dan kendala lainnya yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basitere, M., & Ivala, E. N. 2017. An Exploration of Students' Experiences of Blended Learning in A Physics Course at A University of Technology. *Journal of Social Development in Africa*, 32(1): 23-43.
- Daulay, U.A, Syarifuddin, dan Manurung, B. 2016. Pengaruh Blended Learning Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6 (1): 260-266.
- Hamzah. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariharasudan and Kot, S. 2018. A Scoping Review on Digital English and Education 4.0 for Industry 4.0. *Social Sciences Journal*, 7(227): 1-13.
- Mulyasa. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ngalimun, Fauzani, M., dan Salabi, A. 2015. Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Purba, E. dan Yusnadi. 2016. Filsafat Pendidikan. Unimed Press: Medan.
- Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Usman. 2016. E-Learning Berbasis Edmodo dalam Pengajaran Bahasa Inggris pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal Eksis Riset*. 12(1) 3295-3298.
- Wardani, Sri. 2019. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Kognitif-

Psikomotorik Pada Materi Larutan
Penyangga.